

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO, 99% kematian ibu akibat masalah persalinan terjadi di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia. Angka kematian Ibu di Indonesia menduduki peringkat kedua se Asia, dimana tercatat 23/100.000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi pada persalinan sungsang lebih tinggi dibandingkan dengan letak kepala. Angka kematian perinatal dengan kehamilan sungsang di Indonesia sekitar 16,8 hingga 38,5%. Presentasi sungsang terjadi dalam 3 hingga 4% dari seluruh persalinan. Karena jumlah persalinan letak sungsang secara perabdominam meningkat terdapat peningkatan juga terhadap angka morbiditas maternal (Waslia, 2021).

Angka Kematian Ibu (AKI) di seluruh dunia menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menjadi 295.000 kematian dengan penyebab kematian ibu adalah tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), pendarahan, infeksi postpartum, dan aborsi yang tidak aman. Menurut data ASEAN AKI tertinggi berada di Myanmar sebesar 282.00/100.000 KH tahun 2020 dan AKI yang terendah terdapat di Singapura tahun 2020 tidak ada kematian ibu di Singapura (Najmah, Suryani dan Imelda, 2022).

Kasus kematian ibu selama kurun waktu lima tahun yaitu dari tahun 2017 hingga tahun 2021 mengalami turun naik kasusnya. Kasus kematian ibu

pada tahun 2021 sebanyak 232,5 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu di Kabupaten Kubu Raya tahun 2021 yaitu hipertensi dalam kehamilan terdapat 7 kasus, perdarahan terdapat 2 kasus, dan infeksi sebanyak 1 kasus dan lain-lain sebanyak 16 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya, 2022).

Program kesehatan keluarga yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia yang terdokumentasikan pada tahun 2021, didapati Angka Kematian Ibu (AKI) menunjukkan angka 7.389 kasus di Indonesia.

Angka tersebut menunjukkan peningkatan dari tahun 2020 yaitu sebesar 4.627 kasus. Penyebab kematian ibu sebagian besar disebabkan oleh Covid-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.320 kasus, lain-lain sebanyak 1.309 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus, jantung sebanyak 335 kasus, infeksi sebanyak 207 kasus, gangguan metabolik sebanyak 80 kasus, gangguan sistem peredaran darah sebanyak 65 kasus dan abortus sebanyak 14 kasus (Kemenkes RI., 2022).

Data terhimpun dari laporan Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat, kasus kematian ibu yang terjadi pada tahun 2021 sebanyak 214 kasus, penyebab kematian pada maternal disebabkan oleh pendarahan sebesar 21%, hipertensi dalam kehamilan sebesar 19%, gangguan sistem peredaran darah (jantung, Stroke) sebesar 8%, infeksi 6%, gangguan metabolik (DM) sebesar 2% dan lain-lain sebesar 44% (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat, 2022).

Insiden persalinan sungsang di Indonesia terjadi sebanyak 3 hingga 4 persen dari seluruh kehamilan tunggal pada umur kehamilan cukup bulan (≥ 37 minggu). Perkiraan komposisi letak janin dalam rahim adalah: 96% letak kepala, 2,5 hingga 3 persen letak sungsang, sedangkan sekitar 0,5 persen letak melintang. Insiden persalinan letak sungsang meningkat pada kehamilan ganda, 25 persen pada gemelli janin pertama dan 50 persen pada gemelli janin kedua. Kehamilan sungsang sering terjadi pada bayi preterm dan sebagian besar janin dapat melakukan versi spontan ke presentasi kepala

setelah usia kehamilan 34 minggu. Risiko kejadian letak sungsang mempunyai presentase sebesar 14% pada ibu primipara, 24% pada ibu multipara 24%, dan 30% pada ibu grandemultipara. Paritas dapat meningkatkan risiko kejadian letak sungsang karena ibu yang grandemultipara rahimnya sudah sangat elastis dan membuat janin berpeluang besar untuk berputar hingga usia kehamilan >37 minggu (Tauhid dan Purnamasari, 2022).

Presentasi bokong atau letak sungsang merupakan malpresentasi yang paling sering dijumpai sebelum umur kehamilan 28 minggu. Kehamilan dengan letak sungsang akan memberikan prognosa yang buruk pada persalinan karena akan meningkatkan komplikasi pada ibu dan janin. Komplikasi yang terjadi pada janinnya yaitu *after coming head*, aspirasi, asfikisia, trauma intrakranial, fraktur atau dislokasi, paralisa nerveus brachialis. Komplikasi yang akan terjadi pada ibu adalah perdarahan, trauma jalan lahir dan infeksi (Inayah, Widowati dan Dahlan, 2023).

Presentasi sungsang telah terbukti berhubungan dengan cedera yang berhubungan dengan trauma selama kelahiran, kematian perinatal, dan morbiditas ibu. Asfiksia perinatal dapat terjadi akibat presentasi bokong. Frontal bossing, oksiput yang menonjol, telinga yang rendah, tortikolis, dan displasia perkembangan pinggul terlihat lebih sering pada presentasi bokong. Selain trauma kelahiran, hasil yang merugikan juga dikaitkan dengan faktor-faktor yang ada bersama dengan presentasi bokong, seperti kelahiran prematur, retardasi pertumbuhan intrauterin, atau anomali (Gunay *et al.*, 2020).

Pertolongan persalinan letak sungsang memerlukan perhatian karena dapat menimbulkan komplikasi kesakitan, cacat permanen sampai kematian bayi. Menghadapi kehamilan letak sungsang dapat diambil tindakan dengan termudah dan teraman untuk mengubah posisi janin sungsang adalah dengan bersujud (*knee chest position*) secara rutin setiap hari sebanyak 2 kali sehari, misalnya pagi dan sore, masing-masing selama 10 menit. Biasanya bayi akan berputar dan posisinya kembali normal, yaitu kepala berada di bagian bawah rahim. Pada saat kontrol ulang atau periksa ulang, maka bidan atau dokter akan kembali melakukan pemeriksaan palpasi untuk memeriksa posisi janin. Jika belum berhasil, maka latihan diulangi dan dilanjutkan setiap hari. Latihan ini hanya efektif bila dilakukan pada usia kehamilan kurang dari 37 minggu (Mardiyanti dan Lestari, 2019).

Asuhan kebidanan komprehensif adalah suatu kegiatan yang diberikan oleh bidan secara menyeluruh sejak kehamilan hingga diberikannya metode

penjarakan kehamilan menggunakan metode alat kontrasepsi yang diinginkan oleh pasien. Kegiatan asuhan yang diberikan merupakan suatu proses menerapkan tanggung jawab, kegiatan dan fungsi bidan dalam pelayanan kesehatan secara prima kepada klien dan tujuan muaranya yaitu menurunkan angka kesakitan bahkan angka kematian ibu dan anak (Nurisma, 2020).

Upaya pemerintah dalam menurunkan kematian ibu dan bayi yaitu dengan deteksi dini komplikasi melalui pemeriksaan kehamilan minimal 6

kali selama masa kehamilan. Sehingga dengan melakukan pemeriksaan

kehamilan secara rutin juga dapat memantau pertumbuhan, perkembangan dan kondisi janin di dalam perut ibu, seperti mengetahui posisi dan presentasi

janin, selain itu dengan rutin memeriksakan kehamilan bidan dapat

mengambil keputusan dengan tepat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pasien seperti pengambilan keputusan jika janin mengalami komplikasi

selama kehamilan, janin tidak berkembang, malposisi (kelainan posisi janin)

dan malpresentasi (kelainan presentasi) (Kemenkes RI, 2022).

Ayat Al-Qur'an yang membahas tentang persalinan dimuat bersama-sama dengan ayat tentang kehamilan antara lain ada dalam QS. Al-Ahqaf ayat

15, yang artinya “Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik

kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah

payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Masa mengandung

sampai menyapihnya selama tiga puluh bulan, sehingga apabila dia (anak itu)

telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun, dia berdo'a, “Ya

Tuhanku, berilah aku petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang

telah Engkau limpahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku, dan agar aku dapat berbuat kebajikan yang Engkau ridai; dan berilah aku kebaikan yang akan mengalir sampai kepada anak cucuku. Sungguh, aku bertobat kepada Engkau, dan sungguh, aku termasuk orang muslim.”

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk menyusun LTA dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. C Dengan Letak Sungsang di Kabupaten Kubu Raya”.

PERPUSTAKAAN

NPP. 6171052A2000001

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. C Dengan Letak Sungsang di Kabupaten Kubu Raya?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah dapat melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. C dengan letak sungsang di Kabupaten Kubu Raya.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis konsep dasar asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. C dengan letak sungsang.
- b. Untuk mengetahui data dasar subjektif dan objektif pada kasus Ny. C dengan letak sungsang.

- c. Untuk menegakkan analisa pada kasus Ny. C dengan letak sungsang.
- d. Untuk mengetahui penatalaksanaan pada kasus Ny. C dengan letak sungsang.
- e. Untuk menganalisis perbedaan konsep dasar teori pada kasus Ny. C dengan letak sungsang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Politeknik 'Aisyiyah Pontianak

NPP. 6171052A2000001

Institusi pendidik dapat memperoleh informasi yang dapat dijadikan sebagai acuan mahasiswi kebidanan dalam melaksanakan asuhan kebidanan secara komprehensif dan pengembangan ilmu pengetahuan yang terkait pada masa yang akan datang.

2. Bagi Pengguna

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan pembelajaran dan memberikan pengetahuan khususnya tentang letak sungsang.

E. Ruang Lingkup

Merupakan rumusan tentang pembatasan masalah yang diteliti dan disertai dengan justifikasi (eksplanasi/ penjelasan ilmiah), terdiri atas:

1. Ruang lingkup materi yaitu terdiri dari materi kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan imunisasi.

2. Ruang lingkup responden, untuk yang diberikan asuhan kebidanan adalah Ny. C dengan letak sungsang.
3. Ruang lingkup waktu, yaitu dari tanggal 01 Desember 2022 sampai dengan 12 Agustus 2023.
4. Ruang lingkup tempat, yaitu pada kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir (BBL) adalah di RSIA Anugrah Kabupaten Kubu Raya, Klinik ‘Aisyiyah Pontianak, Puskesmas Saigon dan rumah pasein.

PERPUSTAKAAN

NPP. 6171052A2000001

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

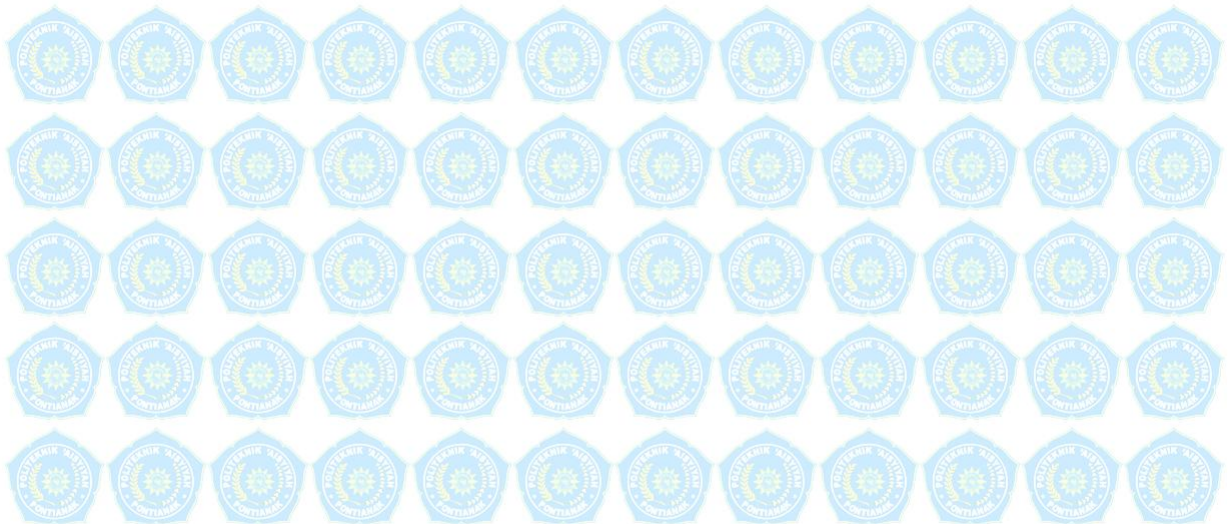
No.	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Rismawati, 2023)	Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. R dan By. Ny. R Dengan Presentasi Bokong Di RS Jeumpa Kota Pontianak	Metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus	Setelah diberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada Ny. R dan By. Ny. R didapatkan dalam kondisi normal
2.	(Syadza, 2023)	Asuhan Kebidanan Komprehensif Ny. D dan By. Ny. D Dengan Letak Sungsang Di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak	Metode Observasional deskriptif dengan pendekatan studi kasus	Setelah diberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada Ny. D dan By. Ny. D didapatkan tidak adanya komplikasi
3.	(Mulki, 2021)	Asuhan Kebidanan Pada Ny. J Dengan Persalinan Presentasi Bokong Di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Marsini Karni Kecamatan Pontianak Timur	Metode analisis deskriptif observasional	Setelah diberikan asuhan kebidanan pada Ny. J didapatkan tidak terdapat kesenjangan antara teori dan di lapangan

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dibuat oleh peneliti sekarang ini yaitu terletak pada tempat, subjek, waktu dan hasil penelitiannya, sedangkan kesamaannya dengan penelitian ini yaitu membahas mengenai

letak sungsang dan penelitian ini membahas asuhan komprehensif pada Ny. C dengan letak sungsang.

PERPUSTAKAAN

NPP. 6171052A2000001



POLITEKNIK 'AISYIYAH PONTIANAK